

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Strategi koalisi partai merupakan salah satu instrumen paling menentukan dalam kompetisi elektoral di negara demokrasi multipartai seperti Indonesia. Dalam sistem pemilihan kepala daerah langsung, tidak ada satu partai pun yang secara konsisten mampu memenangkan kontestasi secara mandiri tanpa membangun aliansi strategis dengan partai lain. Oleh karena itu, kemampuan membangun koalisi yang solid, merumuskan pesan kampanye yang resonan, dan mengeksekusi strategi lapangan secara efektif menjadi variabel kunci yang membedakan pemenang dari yang kalah (Riker, 1962; Norris, 2000).

Fenomena ini semakin relevan ketika kontestasi elektoral berlangsung dalam konteks di mana salah satu kandidat memiliki keunggulan sumber daya yang signifikan, baik berupa jaringan patronase, dukungan birokrasi, maupun modal sosial yang telah terbangun selama puluhan tahun. Dalam situasi semacam ini, koalisi penantang dituntut untuk tidak hanya mengonsolidasi sumber daya internal, tetapi juga merancang strategi kampanye yang mampu mengimbangi bahkan mendekonstruksi keunggulan struktural lawan.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mengenai bagaimana sebuah koalisi partai yang sejak awal tertinggal jauh secara elektoral mampu merancang dan mengeksekusi strategi kampanye yang efektif sehingga berhasil menumbangkan dominasi politik dinasti yang telah mengakar selama lebih dari dua dekade.

Pertanyaan ini menjadi penting karena dalam literatur ilmu politik, koalisi penantang yang berhadapan dengan *incumbent* berbasis dinasti umumnya berada pada posisi yang tidak menguntungkan, baik dari segi sumber daya, jaringan patronase, maupun tingkat pengenalan publik. Oleh karena itu, ketika sebuah koalisi mampu membalikkan keadaan secara signifikan, maka strategi dan faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan tersebut perlu dianalisis secara ilmiah.

Pilkada Banten 2024 menghadirkan kasus yang secara akademik sangat menarik dan relevan dengan pokok permasalahan di atas. Koalisi Banten Maju yang terdiri dari sembilan partai yaitu Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Demokrat, Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Solidaritas Indonesia, dan Partai Garuda berhasil memenangkan pasangan Andra Soni–Dimiyati Natakusumah dengan perolehan suara 57,52 persen. Kemenangan ini diraih atas pasangan Airin Rachmi Diany–Ade Sumardi yang didukung Golkar dan PDIP dan sejak jauh hari unggul dalam berbagai survei elektabilitas (Charta Politika, 2024).

Yang menjadikan kasus ini penting secara ilmiah bukan sekadar hasil akhirnya, melainkan prosesnya: bagaimana koalisi yang pada awal kontestasi tertinggal jauh dalam survei dengan Andra Soni hanya meraih 6,4 persen top of mind berbanding dengan Airin 46,8 persen (Alvara Strategi Indonesia, 2024) mampu membalikkan keadaan secara drastis dalam kurun waktu kampanye yang relatif singkat.

Tabel 1.1 Data Survei Elektabilitas

| Lembaga Survei | Periode Survei | Airin–Ade (%) | Andra–Dimiyati (%) |
|---|--------------------------|---|---|
| LSI – simulasi Head to Head & pasangan | 27 Juli – 4 Agustus 2024 | Head to head: 77,3%; Pasangan: 73,7% | Head to head: 10,0%; Pasangan: 12,2% |
| Alvara Strategi Indonesia – Top of mind & elektabilitas | 13–19 Agustus 2024 | Top of mind: 46,8% (Airin) | Top of mind: 6,4% (Andra) |
| Katadata Insight Center (KIC) – simulasi pasangan | 4–9 September 2024 | 49,3% (Airin-Ade) | 11,3% (Andra-Dimiyati) |

Sumber: Tirto.id

Untuk memahami keberhasilan ini, penting untuk memahami konteks di mana koalisi tersebut beroperasi. Provinsi Banten selama lebih dari dua dekade didominasi oleh kekuatan politik yang berpusat pada dinasti keluarga Ratu Atut Chosiyah yang beroperasi melalui Partai Golkar. Dinasti ini tidak hanya menguasai posisi gubernur, tetapi juga menyebar ke jabatan bupati, wakil gubernur, ketua DPRD, hingga jaringan organisasi masyarakat. Airin Rachmi Diany, sebagai keponakan Ratu Atut dan mantan Walikota Tangerang Selatan dua periode, merupakan representasi keberlanjutan dinasti ini (Sutisna, 2017; Hafsari et al., 2022).

Dengan demikian, Pilkada Banten 2024 bukan sekadar kompetisi dua kandidat biasa. Ia adalah arena pertarungan antara dua model kekuasaan: di satu sisi, kekuatan dinasti yang mengandalkan keunggulan sumber daya, jaringan patronase, dan popularitas panjang; di sisi lain, koalisi penantang yang mengandalkan konsolidasi strategis, narasi perubahan, dan mobilisasi pemilih yang tersegmentasi.

Meskipun fenomena politik dinasti di Banten telah banyak diteliti (Sukri, 2020; Heriyanto, 2022; Hafsari et al., 2022), mayoritas studi tersebut berfokus pada sisi

dinasti itu sendiri—bagaimana ia terbentuk, bertahan, dan melemah. Sangat sedikit penelitian yang menganalisis secara taktis dan strategis bagaimana koalisi penantang berhasil meruntuhkan dominasi tersebut. Studi tentang strategi koalisi oposisi dalam konteks melawan incumbent dinasti masih menjadi celah besar dalam literatur politik lokal Indonesia.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan fokus pada dua pertanyaan utama: bagaimana strategi kampanye Koalisi Banten Maju dirancang dan dieksekusi, dan faktor apa yang paling menentukan kemenangan Andra Soni atas kandidat dari lingkaran dinasti. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris sekaligus teoritis bagi studi koalisi partai dan kampanye politik di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kampanye Koalisi Banten Maju dalam mendukung Andra Soni dan meruntuhkan kekuasaan Dinasti Airin pada Pilkada Banten 2024?
2. Apa faktor-faktor keberhasilan Koalisi Banten Maju dalam memenangkan Andra Soni pada Pilkada Banten 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi kampanye Koalisi Banten Maju dalam mendukung Andra Soni dan meruntuhkan kekuasaan Dinasti Airin pada Pilkada Banten 2024

2. Mengetahui faktor-faktor keberhasilan Koalisi Banten Maju dalam memenangkan Andra Soni pada Pilkada Banten 2024

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

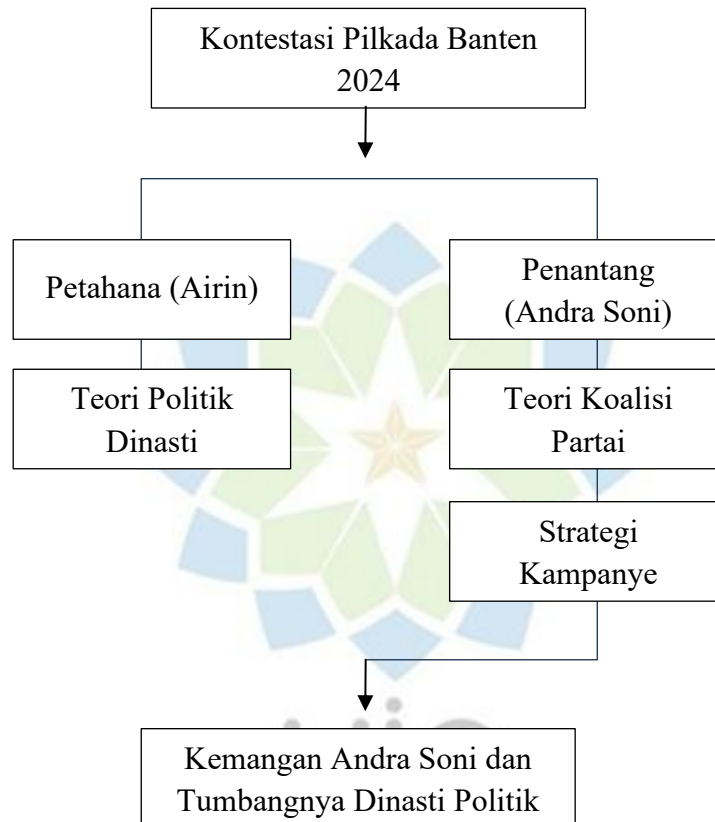
Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan studi ilmu politik, khususnya dalam tiga bidang: teori koalisi partai, teori kampanye politik, dan politik lokal Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana *coalition building* dan *political strategy* dapat berfungsi sebagai mekanisme *counter-hegemonic* terhadap dominasi politik dinasti di tingkat lokal. Dalam konteks politik lokal, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kekuasaan di daerah, khususnya tentang bagaimana aktor-aktor politik lokal membangun kekuatan untuk menantang struktur kekuasaan yang telah mapan melalui mekanisme koalisi elektoral.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pengaruh koalisi politik terhadap hasil pemilihan kepala daerah sehingga dinamika politik lokal dapat dipahami secara lebih baik. Bagi akademisi dan mahasiswa ilmu politik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi kasus empiris yang relevan antara teori dan praktik politik di Indonesia. Bagi politisi lokal dan partai politik, penelitian ini memberikan insight strategis dalam membangun koalisi yang efektif. Selain itu,

penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas pemahaman serta pengalaman metodologis terkait kajian politik lokal dan koalisi politik.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Fenomena politik dinasti telah menjadi isu yang menonjol dalam dinamika demokrasi lokal di Indonesia, termasuk di Provinsi Banten. Dinasti politik secara umum dipahami sebagai praktik di mana kekuasaan diwariskan melalui hubungan keluarga atau kekerabatan, bukan semata-mata melalui mekanisme meritokrasi dan kompetisi politik yang terbuka. Dalam praktiknya, pola ini seringkali melibatkan penguatan jaringan patronase, kontrol terhadap sumber daya politik, serta distribusi

kekuasaan dalam lingkaran keluarga yang memungkinkan keberlanjutan dominasi politik dalam jangka panjang.

Dalam konteks Banten, kekuatan ini direpresentasikan oleh jaringan politik yang berakar pada keluarga Ratu Atut Chosiyah dan berafiliasi kuat dengan Partai Golkar, dengan Airin Rachmi Diany sebagai salah satu figur utamanya. Airin tidak hanya dikenal sebagai mantan Wali Kota Tangerang Selatan, tetapi juga sebagai bagian dari regenerasi politik dinasti yang telah lama mengakar. Keberadaan jaringan ini memperkuat posisi politik dinasti melalui kombinasi modal sosial, pengaruh birokrasi, serta loyalitas politik yang terbangun secara struktural.

Di sisi lain, kemunculan Andra Soni yang diusung oleh Partai Gerindra menghadirkan dinamika baru sebagai kekuatan penantang dalam kontestasi Pilkada Banten 2024. Kehadiran koalisi partai yang tergabung dalam Koalisi Banten Maju menjadi faktor penting dalam menciptakan keseimbangan kekuatan politik. Dengan merujuk pada teori koalisi partai, pembentukan aliansi dalam sistem multipartai bertujuan untuk memaksimalkan peluang kemenangan melalui konsolidasi kekuatan dan perluasan basis dukungan elektoral (Riker, 1992).

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini melihat adanya relasi antara dua kekuatan utama, yaitu politik dinasti sebagai representasi status quo dan koalisi partai sebagai strategi tandingan. Relasi ini dianalisis dalam konteks Pilkada Banten 2024 untuk memahami bagaimana strategi koalisi partai, melalui komunikasi politik, konsolidasi kekuatan, dan mobilisasi isu perubahan, mampu berperan dalam menantang bahkan mematahkan dominasi politik dinasti yang telah mapan.